

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan mata pelajaran inovatif yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah tingkat menengah. Tetapi di sisi lain matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru pengajar di sekolah untuk menarik perhatian siswa mempelajari matematika.

Bertolak dari pandangan matematika sebagaimana diuraikan, terkandung arti bahwa untuk mengatasi anggapan siswa terhadap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan guru hendaknya dapat meningkatkan kemampuan siswa belajar matematika, hal ini penting, karena rendahnya minat dan perhatian siswa belajar matematika dapat dipastikan pula prestasi belajar mereka menjadi rendah. Sedangkan guru sebagai pengajar di sekolah hendaknya dapat mempertanggung jawabkan prestasi belajar siswanya.

Salah satu cara untuk melatih kemampuan siswa belajar matematika adalah menghadapkan siswa pada permasalahan yang ada kaitannya dengan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui cara ini dapat memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa menyelesaikan masalah yang dihadapkan padanya secara mandiri tanpa tergantung pada guru atau teman lainnya. Dengan demikian siswa dapat memaknai permasalahan yang dihadapkan kepada mereka dan secara tidak langsung dapat melatih kemampuannya belajar matematika. Mata pelajaran matematika mencakup bilangan, geometri dan

pengukuran serta pengelolaan data. Khusus bilangan ini mencakup bilangan asli, bilangan pecahan, bilangan riil dan juga FPB.

Khusus pada pembelajaran tentang menentukan FPB di kelas IV sekolah dasar, umumnya siswa belum mampu menentukan FPB. Umumnya anak mengalami kesulitan dalam menentukan faktorisasi bilangan yang akan dicari FPB. Masalah yang dihadapi anak yaitu sebagian anak kurang trampil dalam melakukan pembagian.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran FPB di SDN I Payunga umumnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan FPB belum optimal. Kondisi yang terjadi menunjukkan bahwa siswa kurang memahami langkah-langkah dalam menyelesaikan soal FPB meskipun sudah dijelaskan guru berulang-ulang. Masalah utama yang dihadapi siswa berdasarkan hasil pengamatan awal bahwa siswa kurang memahami cara menghitung faktorisasi. Kondisi ini sebagai konsekuensi dari tingkat kemampuan siswa dalam memahami konsep pembagian yang kurang baik.

Untuk mengatasi kesulitan siswa belajar tentang FPB sebagaimana diuraikan, maka salah satu alternatif pembelajaran yang dipandang peneliti cocok digunakan adalah melalui pembelajaran yang menggunakan metode *inquiry*. Dalam hal ini siswa belajar dihadapkan pada permasalahan yang berupa soal-soal FPB dengan menggunakan media berupa tabel perkalian. Anak selanjutnya menentukan dan menemukan jawaban dari FPB berdasarkan media berupa tabel perkalian yang digunakan.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan FPB, sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 1 Payunga disebabkan karena siswa kurang memahami cara menentukan FPB. Beberapa masalah yang dihadapi siswa yaitu minimnya kemampuan siswa dalam menentukan faktorisasi dari bilangan yang dicari FPBnya. Ketidakmampuan siswa ini menyebabkan mereka tidak dapat menyelesaikan soal tentang menentukan FPB yang ditugaskan guru.

Untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut, sebaiknya guru menggunakan metode inquiri dalam pembelajaran, sebab dengan melalui metode *inquiri* maka siswa akan mendapatkan pengalaman secara langsung untuk menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan menentukan FPB. Dalam konteks yang bersamaan penggunaan metode *Inquiry* dipilih karena merupakan salah satu metode ini mensyaratkan keterlibatan aktif siswa. Metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode *inquiry* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada siswa untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Dalam penggunaan metode *inquiry* siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugasnya dengan bimbingan dan pengawasan guru. Namun bimbingan dan pengawasan guru tetap masih

diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Berdasarkan uraian di atas jelas menunjukkan bahwa metode *inquiry* memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi secara mandiri tanpa tergantung pada guru atau teman lainnya. Dengan cara seperti ini maka metode *inquiry* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mandiri menyelesaikan dengan difasilitasi guru pada tahap awal pembelajarannya.

Hasil pengamatan yang dilakukan khususnya pada siswa Kelas IV SDN 1 Payunga menunjukkan bahwa dari 22 siswa hanya 7 orang atau 31.82% yang telah memiliki kemampuan menentukan FPB dengan baik sedangkan sebanyak 15 siswa atau 68.18% yang belum memiliki kemampuan menentukan FPB dengan baik.

Terkait permasalahan ini maka akan digunakan metode *inquiry* untuk dapat meningkatkan kemampuan menentukan FPB. Melalui penggunaan metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menentukan FPB. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul; “Meningkatkan Kemampuan Menentukan FPB Melalui Metode *Inquiry* Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Payunga Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut;

1. Kemampuan siswa di Kelas IV SDN 1 Payunga dalam menyelesaikan soal tentang FPB belum sesuai dengan yang diharapkan
2. Siswa masih kurang diperhadapkan pada permasalahan menentukan FPB sehingga kemampuan untuk menyelesaikan soal yang berhubungan dengan penyelesaian FPB, masih rendah.
3. Sebagian siswa terlihat kurang terampil dalam menguasai cara menentukan FPB sehingga kemampuan mereka dalam menentukan FPB kurang baik.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan menentukan FPB di Kelas IV SDN 1 Payunga Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui metode *inquiry*?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan kemampuan menentukan FPB digunakan metode *inquiry* dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Siswa dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan menentukan FPB secara kelompok.
2. Siswa melakukan analisis terhadap soal yang berhubungan dengan cara menentukan FPB
3. Siswa menentukan langkah-langkah penyelesaian dalam menentukan FPB
4. Siswa menyelesaikan soal dalam menentukan FPB secara kelompok dan melaporkan hasil pekerjaannya.

5. Siswa bersama guru membahas hasil kerja kelompok tentang cara menyelesaikan soal tentang FPB.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menentukan FPB melalui metode *inquiry* di Kelas IV SDN 1 Payunga Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

- 1.6.1 Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa menentukan FPB secara praktis.
- 1.6.2 Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan menjadi dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menentukan FPB melalui metode *inquiry*.
- 1.6.3 Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bagian dari kebijakan sekolah untuk menjadikan metode *inquiry* sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.
- 1.6.4 Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi latihan dalam mengkaji serta menganalisis secara ilmiah masalah peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran matematika.